

KEBIJAKAN EKONOMI DI BIDANG PERBANKAN

(Oleh: M. Arief Amrullah, S.H., M.Hum)

A. PENDAHULUAN

Dilihat dari segi sejarahnya, usaha bank sudah dikenal sekitar tahun 2500 Sebelum Masehi di Mesir purba dan Yunani kuno, baru kemudian bangsa Romawi. Dalam perjalanan berikutnya, bank modern berkembang di Itali sekitar abad pertengahan yang dikuasai oleh beberapa keluarga untuk membiayai kePausan dan perdagangan wol. Perkembangan yang pesat terjadi dalam abad ke-18 dan 19 (Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus, Jilid I: 393).

Apalagi di abad XXI ini, perkembangan dunia perbankan semakin menunjukkan peranan yang penting dalam menunjang pembangunan perekonomian suatu negara. Karena, sesuai dengan perkembangan dalam transaksi modern yang tidak lagi dilakukan secara tunai, telah menempatkan perbankan sebagai isu sentral yang harus dijaga integritasnya dan profesionalitasnya.

Melihat peranan yang strategis itu, maka apabila dikaitkan dengan persaingan global yang semakin ketat, diharapkan lembaga perbankan benar-benar dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang telah menitipkan dana kepadanya, serta mampu menyalurkannya ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Namun demikian, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat (para deposan) kepada lembaga perbankan, seringkali tidak sebagaimana yang diharapkan. Akibatnya dapat menimbulkan keresahan dan selanjutnya akan melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Dalam kaitan ini, Abdul Munir Mul Khan (1999: 179) mengatakan :

era Milenium Ketiga merupakan era ekonomi artifisial yang tak terkait langsung dengan barang fisik dan material, tetapi tampak mulai menyentuh dimensi batin dan spiritual, sesudah era kemanusiaan dalam pengembangan manajemen produksi dan pemasaran.

Kini, orang menjadikan penguasaan atas sejumlah barang dan uang bukan sebagai satu-satunya modal. Kepercayaan (dimensi batiniah dan spiritual) mulai ditempatkan sebagai unsur penting kemampuan ekonomi dan berusaha.

Besarnya kepercayaan masyarakat, adalah komponen penting dari struktur modal, sehingga hilang dan berkurangnya unsur ini dapat membuat krisis moneter.